

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BAWANG MERAH
DI DESA BANTI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**IBNU ABBAS
105961100619**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BAWANG MERAH
DI DESA BANTI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**IBNU ABBAS
105961100619**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Desa Banti
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Ibnu Abbas

Stambuk : 105961100619

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, S.P., M.Si
NIDN: 0915056401


Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE
NIDN: 0931129002

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Ibnu Abbas

Stambuk : 105961100619

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

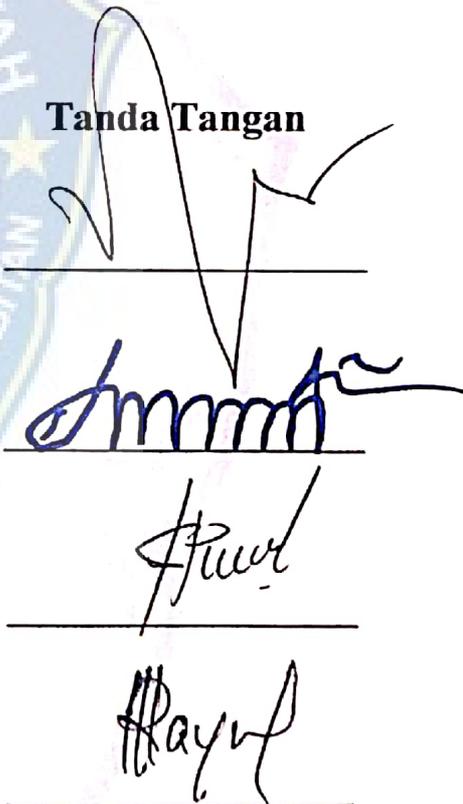
Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, S.P., M.Si
Ketua Sidang

2. Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE
Sekertaris

3. Sitti Arwati, S.P., M.Si
Anggota

4. Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
Anggota



The image shows four handwritten signatures in blue ink, each written on a horizontal line. The signatures correspond to the names listed in the adjacent column. The first signature is for Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, the second for Sumarni B, the third for Sitti Arwati, and the fourth for Dr. Andi Rahayu Anwar.

Tanggal Lulus : 31 Januari 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi



Makassar, Januari 2023

Ibnu Abbas
105961100619

ABSTRAK

IBNU ABBAS. 105961100619. Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh Muh. Arifin Fattah dan Sumarni B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal bawang merah serta strategi pengembangan agribisnis bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 300 petani bawang merah. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu mengambil sebanyak 10% dari jumlah populasi bawang merah, peneliti mengambil 30 petani bawang merah sebagai responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS dan SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor internal yang meliputi kekuatan ketersediaan bibit unggul dengan skor 0,36, sarana produksi 0,60, ketersediaan tenaga kerja 0,39, dan pengalaman usahatani 0,45) dan kelemahan kurangnya modal 0,52, mudah terserang penyakit dan hama 0,24, kurangnya informasi pasar 0,22, dan menurunnya tingkat kesuburan tanah 0,18. Sedangkan faktor eksternal meliputi peluang harga bawang relatif tinggi 0,60, tingginya tingkat permintaan 0,36, ketersediaan alat mekanisasi pertanian 0,39, dan mudah dijual 0,3 dan faktor kelemahan perubahan iklim 0,28, tingginya tingkat pesaing 0,22, ketidakstabilan harga 0,22, dan serangan hama penyakit 0,26. (2) mengoptimalkan penggunaan bibit unggul serta sarana produksi dalam peningkatan produksi dan kualitas bawang merah untuk memperoleh harga yang relatif tinggi, Melakukan pelatihan peningkatan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit agar terhindar dari serangan hama penyakit.

Kata Kunci : Strategi, Agribisnis, Faktor Internal, Faktor Eksternal, SWOT

ABSTRACT

IBNU ABBAS 105961100619. Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village, Baraka District, Enrekang Regency. Supervised by Muh. Arifin Fattah and Sumarni B.

This study aims to determine the internal factors and external factors of shallots and the strategy for developing shallot agribusiness in Banti Village, Baraka District, Enrekang Regency.

The population in this study amounted to 300 shallot farmers. Sampling used simple random sampling method, namely taking as much as 10% of the total shallot population, the researchers took 30 shallot farmers as respondents. Data analysis used is descriptive analysis using EFAS, IFAS and SWOT analysis data.

The research results show that (1) internal factors which include strengths (availability of superior seeds 0,36, production facilities 0,60, labor availability 0,39, and farming experience 0,45) and weaknesses (lack of capital 0,52, susceptibility to diseases and pests 0,24, lack of market information 0,22, and decreased soil fertility 0,18). While external factors include opportunities (relatively high onion prices 0,28, high levels of demand 0,39, availability of agricultural mechanization tools 0,39, and easy selling 0,0,3) and weaknesses (climate change 0,28, high levels of competitors 0,22, price volatility 0,22, and pest attacks 0,26). (2) optimizing the use of high quality seeds and production facilities in improving the quality of shallot production to take advantage of relatively high shallot prices, and utilize experience in anticipating and mitigating climate change.

Keywords: Strategy, Agribusiness, Internal Factors, External Factors, SWOT

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tidak henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan parapengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si. selaku pembimbing utama dan Sumarni B, S.P., M.Si, IPP., MCE selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Nadir, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

5. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material dan kepada Sarah Nisa Ramadaynti Kurnia sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Makassar, Januari 2023

Ibnu Abaas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Strategi Pengembangan	5
2.2 Agribisnis	6
2.3 Pengembangan Agribisnis	7
2.4 Bawang Merah	8
2.5 Analisis SWOT.....	10
2.6 Penelitian Terdahulu.....	11
2.7 Kerangka Fikir	14
III METODE PENELITIAN	16

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	16
3.3 Jenis Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	17
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6 Definisi Operasional.....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1 Letak Geografis.....	24
4.2 Kondisi Geografis.....	25
4.3 Kondisi Pertanian.....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Identitas Responden.....	32
5.2 Identitas Faktor Internal dan Eksternal.....	36
5.3 Alternatif Strategi Pengembangan Bawang Merah.....	45
5.4 Matriks SWOT.....	47
VI. KESIMPULAN	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Produksi Bawang Merah Indonesia 2017 – 2021	2
2.	Produksi Bawang Merah 2016 – 2020	2
3.	Produksi Bawang Merah Enrekang 2016 – 2020.....	3
4.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
5.	Faktor Strategi Eksternal.....	19
6.	Faktor Strategi Internal	21
7.	Total Nilai Matriks Internal dan Eksternal	21
8.	Diagram Matriks SWOT	22
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Dusun	25
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	26
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	27
12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
13.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
14.	Sarana dan Prasaran	31
15.	Umur Petani Responden.....	32
16.	Pendidikan Petani Responden.....	33
17.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Ressonpen	34
18.	Pengalaman Petani Ressonpen Dalam Berusahatani Bawang Merah.....	35
19.	Identifikasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah	36

20. Identifikasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Agribisni Bawang Merah	40
21. Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS).....	42
22. Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS).....	43
23. Perhitungan Analisis SWOT	45
24. Matriks SWOT	48



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Fikir	14
2.	Total Nilai Matriks Internal dan Eksternal.....	46
3.	Matriks Posisi Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah.....	47



I .PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah penggunaan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri, atau energi, serta untuk mengelola lingkungannya. Orang-orang memahami kegiatan pertanian termasuk penggunaan sumber daya hayati sebagai menanam tanaman atau membudidayakan tanaman, kadang-kadang dikenal sebagai budidaya tanaman, dan memelihara ternak, dan lain sebagainya, (Wahyudi, 2020).

Hortikulturan berasal dari Bahasa latin '*hortus*' yang artinya kebun dan '*colere*' yang artinya membudidayakan. Jadi hortikultura merupakan membudidayakan tanaman di kebun atau hortikulturan adalah aplikasi ilmu pengetahuan dan seni untuk memecahkan masalah dan pengembangan teknologi tanaman buah, sayuran, bunga, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka, serta sumber daya alam yang mendukungnya agar bermanfaat sebagai sumber pangan, serat, kesehatan, keindahan, kenyamanan dan memperkaya budaya sehingga kehidupan manusia dan masyarakat menjadi lebih baik dan alam semesta tetap lestari, (Poerwanto, 2021).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran unggulan dan memiliki prospek yang baik untuk pemenuhan konsumsi nasional, sumber pendapatan petani, dan devisa negara. Pentingnya komoditas ini tidak saja sebagai bumbu penyedap berkaitan dengan aromanya tetapi juga khasiat obat oleh

kandungan enzim yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan, kandungan zat anti inflamasi, anti bakteri dan anti regenerasi.

Produksi bawang merah Indonesia pada tahun 2017-2021 menurut Badan Pusat Statistik antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. Produksi Bawang Merah Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2017	1.470
2018	1.503
2019	1.580
2020	1.815
2021	2.004

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Badan Pusat Statistik (2021), mencatat bahwa Indonesia melakukan impor dari negara lain. Pada tahun 2016 nilai impor bawang merah sebesar US\$ 1,16 juta. Nilai impor bawang merah menurun pada tahun 2017 menjadi US\$ 374 ribu. Kemudian nilai impor bawang merah meningkat tiga tahun berturut-turut sejak 2018 sampai 2020. Pada tahun 2020 nilai impor bawang merah tercatat sebesar US\$ 1,36 juta, jumlah itu melonjak 148,9% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar US\$ 545 ribu. Hal itu menunjukkan bahwa produksi bawang merah di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan, karena jumlah populasi penduduk yang semakin meningkat sehingga perlu dilakukan upaya pengembangan produksi bawang merah.

Produksi bawang merah Sulawesi Selatan pada tahun 2016-2020 menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan antara lain sebagai berikut :

Tabel 2. Produksi Bawang Merah Sulawesi Selatan 2016-2020

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2016	96,2558
2017	129,1812
2018	92,3924
2019	101,762
2020	124,3812

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Produksi bawang merah Enrekang pada tahun 2016-2020 menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan antara lain sebagai berikut :

Tabel 3. Produksi Bawang Merah Enrekang 2016-2020

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2016	85,1736
2017	110,7987
2018	73,5811
2019	80,0173
2020	102,8726

Sumber: Badan Pusat Statistik Enrekang

Kecamatan Baraka khususnya di Desa Banti memiliki potensi untuk melakukan pengembangan agribisnis bawang merah untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?.
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa saja yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bahwa agribisnis bawang merah sangat bagus untuk dikelola dan mempunyai potensi-potensi yang bisa dikembangkan.
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah dan masyarakat tani setempat dalam pengelolaan agribisnis bawang merah untuk pengembangannya lebih baik.
3. Sebagai masukan bagi petani dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan agribisnis bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan, (Heryanto, 2022).

Strategi pengembangan perlu dilakukan untuk menghindari modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Strategi pengembangan memerlukan biaya, namun biaya tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu usaha. Adanya studi kelayakan ini memungkinkan tingkat keuntungan yang akan dicapai dapat diketahui, pemborosan terhadap biaya sumberdaya dapat dihindarkan, serta dapat memilih tindakan yang dapat menguntungkan diantara alternatif usaha yang ada, (Heryanto, 2022).

Selain itu, strategi pengembangan usahatani perlu dilakukan untuk meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul dimasa yang akan datang karena di masa yang akan datang penuh dengan ketidak pastian. Beberapa contoh ketidak pastian antara lain harga yang tidak stabil, tidak stabilnya tingkat suku bunga, ketidak pastian hukum dan politik yang berpengaruh terhadap pihak investor yang ingin menanamkan modalnya, dan perubahan lingkungan.

Menurut Heryanto (2022), strategi pengembangan usahatani perlu dilakukan sebelum usaha dijalankan, paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu studi kelayakan, yaitu:

1. Menghindari resiko kerugian

Untuk mengatasi resiko berupa ketidak pastian. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan

Setelah dilakukan peramalan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan dimana lokasi usaha, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya perencanaan akan memudahkan pelaksanaan usaha karena telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang disusun.

4. Memudahkan pengawasan

Pengawasan perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun.

5. Memudahkan Pengendalian

Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga usaha yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

2.2 Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembangunan pertanian. Agribisnis adalah suatu sistem bisnis faktor produksitanah, tenaga kerja, modal sarana produksi, peralatan pertanian dan skill.

Agribisnis membahas tentang sub sistem budidaya tanaman, sub sistem prasarana, dan subsistem pembinaan. Wawasan bisnis pada dasarnya adalah kerangka berpikir tentang proses pertanian mulai dari bagaimana menyiapkan produksi, bagaimana budidayanya, bagaimana pengolahannya (agroindustri), bagaimana pemasarannya, bagaimana kondisi prasarana yang dibutuhkan, dan apa saja kegiatan pembinaan yang perlu dilakukan, (Karmini, 2020).

Adapun sub sistem Agribisnis:

1. Sub sistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*)

Kegiatan usaha yang menghasilkan dan perdagangan sarana produksi pertanian primer (seperti di industri pupuk, obat - obatan, bibit atau benih, serta alat dan mesin pertanian).

2. Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribussines*)

Kegiatan usaha yang mengolah hasil pertanian di lahan untuk siap dimasak atau untuk digunakan (*ready to cook or ready for used*) maupun siap

dikonsumsi (*ready to eat*) peserta kegiatan perdagangan dipasar domestik dan internasional.

3. Sub sistem pendukung

Sub sistem pendukung seperti lembaga keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah, dan asuransi agribisnis, (Murti, 2020).

2.3 Pengembangan Agribisnis

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas tidak hanya dipengaruhi oleh budidaya yang dilakukan oleh petani tetapi juga diluar budidaya baik pengadaan sarana produksi, penanganan pasca panen, pemasaran maupun jasa penunjang untuk kelancaran kegiatan tersebut, yang membentuk dan disebut dengan agribisnis. Pengembangan sistem agribisnis adalah merupakan suatu bentuk model, sistem, dan pola yang mampu memberikan keuntungan bagi pelaku agribisnis petani, peternak, pekebun, nelayan, pengusaha kecil dan menengah, dan koperasi dalam bentuk peningkatan pendapatan, peningkatan nilai tambah dan perluasan kesempatan kerja.

Badan Agribisnis RI (1995). Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistemik yang dipandang ampuh dalam mencapai beberapa tujuan ganda, antara lain:

1. Menarik dan mendorong sektor pertanian.
2. Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel.
3. Meningkatkan nilai tambah.

4. Meningkatkan penerima andevisa.
5. Menciptakan lapangan kerja.
6. Memperbaiki pembagian pendapatan.

2.4 Bawang Merah

Bawang merah (*Alliumascalonicum*) adalah tanaman tertua dari silsilah tanaman yang dibudidayakan oleh mausia. Tanaman bawang merah diperkirakan berasal dari kawasan asia, kemudian menyebar ke seluruh dunia, (Redi, 2019).

Bawang merah dalam genus *allium* mempunyai lebih dari 600-750 spesies dan terdapat 7 kelompok yang sering dibudidayakan. yaitu *Allium Cepa L.*, *Allium sativum L.*, *Allium ampeloprasum L.*, *Allium fistulosum L.*, *Allium acheonoprasun L.*, *Allium Chinese G Don*, dan *Allium tuberosum Rotter ex Sprengel*. Beberapa *allium* menjadi gulma invasif, namun sebagian besar dapat dikonsumsi dan beberapa spesies *allium* di budidayakan sebagai tanaman pangan penting. Budidaya bawang merah pada dataran rendah memiliki umur panen antara 60-80 hari setelah tanam (hst). Sedangkan pada daerah tinggi memiliki umur panen 90-110 hst.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas utama sayuran di Indonesia dan mempunyai banyak manfaat. Bawang termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Berdasarkan data dari *the National Nutrient Database* bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, gula, asam lemak, protein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Andriani, 2020).

Alasan pentingnya masyarakat membudidayakan bawang merah yakni diantaranya kebutuhan bawang merah didalam rumah tangga cukup banyak karena hampir setiap hari masyarakat mengonsumsi bawang merah untuk memasak, maka dari itu untuk mengurangi pengeluaran masyarakat harus bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu caranya dengan meningkatkan budiaya bawang merah yang sudah masyarakat miliki selama ini untuk dikonsumsi sendiri dan dijual untuk meningkatkan perekonomian, (Andriani, 2020)

2.5 Analisis SWOT

Menurut Heryanto (2022), SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strength* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threat*. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman, dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Adapun pengertian *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threat* sebagai berikut:

1. *Strength* (Kekuatan)

Strength merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau bisnis itu sendiri.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Weaknesses merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau bisnis itu sendiri.

3. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities merupakan kondisi peluang berkembang yang akan terjadi dimasa depan. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari organisasi, proyek, atau bisnis itu sendiri misalnya, pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar.

4. *Threat* (Ancaman)

Threat merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini mengganggu organisasi, proyek, atau bisnis itu sendiri.

Pola kerja analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan hal yang harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strenght - Opportunities*), strategi WO (*Weakness - Opportunities*), strategi ST (*Strenght - Threat*), dan WT (*Weakness - Threat*).

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

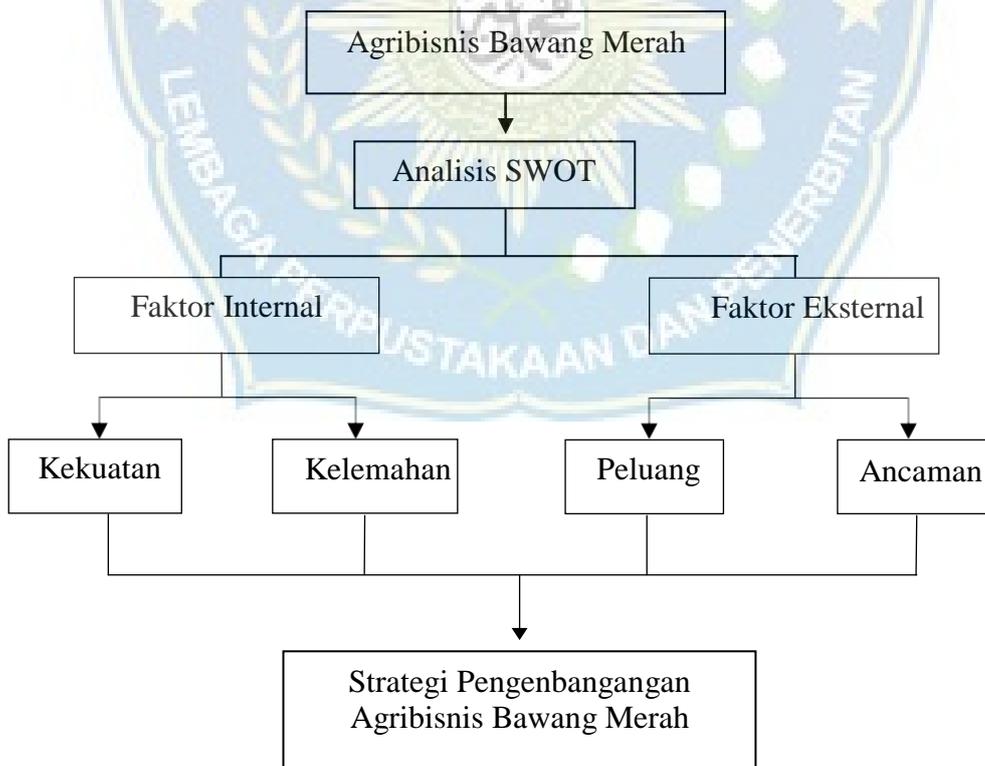
Tabel 4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Daya saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia (Nuralita S., Winandi R., & Jahroh S, 2014).	Analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopi Indonesia memiliki keunggulan kompetitif baik komparatif maupun kompotitif. Analisis yang digunakan untuk menghasilkan strategi pengembangan agribisnis adalah analisis SWOT (Streangths, Weaknesses, Peluang dan Ancaman). Strategi yang di hasilkan dari analisis aspek teknis

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
2	Strategi Pengembangan Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Simalungun (Zulkarnain Lubis, 2019).	Analisis SWOT	Analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT dan menghasilkan empat alternatif strategi yang tidak dapat digambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan serta kekuatan dan kelemahan yang di hadapi. <i>Strengths Opportunities</i> yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan kegiatan sebagai berikut: (1) dukungan gapoktan untuk meningkatkan produksi bawang merah (2) pengalaman petani dalam meningkatkan nilai jual (3) harga input rata-rata dan ketersediaan input untuk meningkatkan produksi bawang merah (4) dukungan gapoktan untuk menambah pengusaha terhadap teknik budidaya.
3	Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan (Utari Evy Cahyani, 2017).	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan agribisnis salak di Tapanuli Selatan yaitu: (1) mengintegrasikan kegiatan budidaya, pengolahan dan pemasaran melalui agroeduwisata, (2) kerjasama dengan perbankan dan lembaga keuangan melalui fasilitas pemerintah untuk menambah modal, (3) meningkatkan petani nilai tambah melalui pelatihan pengolahan budidaya, dan (4) rehabilitasi tanaman salak tua

2.7 Kerangka Pikir

Penelitian diawali dari pemilihan lokasi yang berada di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Lokasi tersebut dipilih dan dijadikan tempat penelitian dengan harapan, nantinya akan diberikan informasi dan gambaran mengenai strategi pengembangan yang seperti apa kedepannya untuk pengembangan bawang merah agar pengelolannya bagus dan berkelanjutan dan masyarakat sekitar bisa ikut mengambil peran untuk membantu pengelolaan tanaman bawang merah di Kecamatan Barakka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini adalah melihat potensi yang bisa dikembangkan didalam kawasan perkebunan bawang merah.



Gambar 1. Kerangka Fikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu penghasil komoditas bawang merah. Waktu Penelitian dilakukan mulai Agustus-Oktober 2022.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi petani bawang merah yang ada di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berjumlah 300 petani. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani, yang diambil 10% dari jumlah populasi petani bawang merah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode yang difokuskan pada angka. Data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat, atau gambar, (Adelina, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan metode *survei* dan pengamatan langsung dilapangan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung, data primer diperoleh dengan mewawancarai secara langsung para petani bawang

merah Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data primer yang diperlukan untuk keperluan penelitian dalam wawancara adalah data luas lahan, umur petani, produksi, biaya pemasaran, penjualan, harga beli bawang merah dan harga jual bawangmerah.

2. Data sekunder ini berupa data dari instansi, Kantor Desa, BPS dan sebagainya mengenai produksi total bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung terhadap petani serta dokumentasi.

1. Wawancara adalah metode penelitian dengan cara tatap muka langsung dengan responden yang diteliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu yaitu daftar pertanyaan (kuesioner).
2. Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan penelitian atau pengamatan secara langsung untuk mencari informasi pada objek yang akan diteliti. Menurut Adelina (2021), observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala - gejala yang akan diselidiki.
3. Dokumentasi adalah suatu hasil luaran gambar yang menunjang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu dapat berupa gambar, catatan dan suara yang berkenaan dengan objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (internal) dan peluang dan ancaman (eksternal) dalam pengembangan agribisnis bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Langkah-langkah dalam menganalisis SWOT ialah sebagai berikut:

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung ranting (dalam kolom 3) untuk masing masing factor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terdapat kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai ranting untuk factor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi ranting +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi ranting +1). Pemberian ranting ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, rantingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, rantingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan ranting pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu beraksi terhadap factor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan usahatani ini dengan usahatani lainnya dengan komoditi yang sama.

Tabel 5. Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RANTING	BOBOT X RANTING
PELUANG: Peluang Ke1 Peluang Ke2 Peluang Ke3			
ANCAMAN: Ancaman Ke1 Ancaman Ke2 Ancaman Ke3			
Total	1,00		Xn

Menurut Cahyani (2017), bahwa untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal, tahapannya adalah sebagai berikut.

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan usaha dalam kolom 1.
- Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- Hitung ranting (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*),

berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variable yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan perbandingan rata-rata usatan atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negative, kebalikannya.

4. Kalikan pada bobot pada kolom 2 dengan ranting pada kolom ke 3, untuk memperoleh pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding I*) dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan usaha ini dengan usaha lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 6. Faktor Strategi Internal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RANTING	RANTING X SKOR
KEKUATAN: Kekuatan Ke1 Kekuatan Ke2 Kekuatan Ke3			
KELEMAHAN: Kelemahan Ke1 Kelemahan Ke2 Kelemahan Ke 2			
Total	1,00		Xn

Total dari matriks internal dan eksternal dapat dilihat pada posisi usaha dalam bentuk matriks berikut:

Tabel 7. Total Matriks Internal dan Eksternal

I Pertumbuhan melalui integrasi vertikal	II Pertumbuhan melalui integrasi horizontal	III Penciutan melalui "turnaround"
IV Stabilitas	V Pertumbuhan melalui integrasi stabilitas	VI Divestasi
VII Pertumbuhan melalui difersifikasi konsentrik	VIII Pertumbuhan melalui diferensifikasi Konglomerat	IX Likuidasi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks SWOT yang dapat digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis bawang merah dan diterapkan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Matriks SWOT dapat digambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pengembangan agribisnis bawang merah Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Matriks ini menghasilkan 4 alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Tabel 8. Matriks SWOT

Faktor Internal (IFAS)	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Weaknes (W) Tentukan 5-10 kekuatan internal
Faktor Eksternal (EFAS)		
Opportunity (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

1. Strategi S-O

Strategi ini dibuat untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang.

2. Strategi S-T

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi W-O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimumkan kelemahan.

4. Strategi W-T

Strategi ini meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3.6 Dfinisi Operasional

Agar mudah memahami penelitian ini maka akan dikemukakan definisi operasional yang dikaitkan dengan judul penenelitian sebagai berikut:

1. Bawang merah adalah sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan.
2. Agribisnis adalah rangkaian semua kegiatan mulai dari hulu sampai pada hilir, pabrik dan distribusi alat-alat maupun bahan untuk pertanian, kegiatan produksi pertanian, pengolahan, penyimpanan, serta distribusi komoditi pertanian dan barang-barang yangdihasilkannya.
3. Pengembangan Agribisnis Bawang Merah adalah upaya yang dilaksanakan untuk menambah luas area bawang merah dari luasan yang telah ada sehingga petani dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Analisis strategi pengembangan agribisnis adalah upaya yang dilakukan untuk mengetahui pengembangan yang dilakukan serta rencana dalam pengembangan agribisnis secara terpadu.
5. Analisis SWOT adalah analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Faktor Internal
 - Kekuatan
 - Kelemahan
 - b. Faktor Ekternal
 - Peluang
 - Ancaman

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Banti merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, dan terletak 46 Km dari ibu kota Kabupaten Enrekang. Desa Banti berdiri pada tahun 1965 dan memiliki luas 4,5 km².

Desa Banti terletak didataran tinggi dan dikelilingi oleh desa lain dalam satu kecamatan, serta desa antar kecamatan dalam satu kabupaten yang sama.

Adapun batas-batas dimaksu adalah:

- a. Sebelah Utara` : Desa Parinding Kecamatan Baraka
- b. Sebelah Timur : Desa Janggurara Kecamatan Baraka
- c. Sebelah Selatan : Desa Tobalu Kecamatan Baraka
- d. Sebelah Barat` : Desa Perangian Kecamatan Baraka

Warga Desa Banti menjaga nilai, harkat, dan martabat warga desa lainnya, serta saling menghormati, membantu, dan menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan untuk saling bergantung dan saling membutuhkan, meskipun hidup berdampingan dengan warga desa lain baik dari satu kecamatan atau diluar wilayah kecamatan.

Iklim Desa Banti seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, memiliki musim kemarau dan hujan yang berdampak langsung pada pola tanam di Desa Banti Kecamatan Baraka.

Jarak dari Desa Banti ke pusat kota Kecamatan kurang lebih 8 km, dengan jarak tempuh kendaraan bermotor kurang lebih 30 menit, sedangkan jarak ke pusat kota kabupaten kurang lebih 1,5 jam, sedangkan jarak ke pusat kota Provinsi adalah kurang lebih 296 km, dengan jarak kendaraan bermotor kurang lebih 7 jam.

4.2. Kondisi Geografis

Ciri pertumbuhan yang paling mendasar, khususnya di wilayah Desa Banti, adalah jumlah penduduk. Dalam situasi ini, populasi universal adalah pelaku dan tujuan pembangunan, serta mereka yang diuntungkan dari hasilnya. Dari segi fungsi penduduk harus ditingkatkan kualitasnya, pertumbuhan dan pergerakannya harus diatur.

Di satu sisi, pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun menjadi beban bagi pembangunan karena ruang produksi rakyat semakin menyempit, apalagi jika tidak dibarengi dengan peningkatan pendidikan yang dapat menyediakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk tidak serta merta berdampak negatif; sebaliknya, mungkin baik jika secara tepat difungsikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula, persebaran penduduk yang tidak merata dapat menimbulkan berbagai masalah.

4.2.1. Penduduk Berdasarkan Wilayah Desa

Desa Banti merupakan desa yang cukup luas di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sehingga terbagi menjadi empat dusun, seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Dusun Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2022

No	Nama Dusun	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Dusun Darrah	602	32,74
2	Dusun Tampaan	464	25,23
3	Dusun Ledan	499	27,13
4	Dusun Buntu Sangbua	274	14,90
	Jumlah	1.839	100

Sumber: Profil Desa Banti, 2022

Berdasarkan Tabel 9 penduduk Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2019 jumlah penduduk menurut dusun yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu Dusun Darrah dengan jumlah 602 jiwa dengan persentase 32,74% juga merupakan dusun terbesar. Dusun Bt. Sangbua memiliki populasi terendah dengan jumlah 274 individu dan persentase 14,90% karena wilayahnya tidak terlalu besar.

4.2.2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kependudukan merupakan salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pembangunan sumber daya manusia dalam masyarakat; disektor bisnis, gender sangat penting bagi keberhasilan perusahaan. Penduduk Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat digolongkan menurut jenis kelaminnya.

Tabel 10. Menunjukkan informasi lebih lanjut tentang penduduk menurut jenis kelamin di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	974	52,96
2	Perempuan	865	47,04
	Total	1839	100

Sumber: Profil Desa Banti, 2022

Berdasarkan Tabel 10, penduduk laki-laki Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2019 sebanyak 974 jiwa dengan persentase 52,96%, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 865 jiwa dengan persentase 47,04%. Hal ini disebabkan karena angka kelahiran laki-laki lebih besar dari pada angka kelahiran perempuan, dan laki-laki juga akan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

4.2.3. Penduduk Berdasarkan Usia

Usia penduduk menentukan apakah mereka produktif bekerja atau tidak, usia mudah lebih produktif dalam bekerja karena masih memiliki fisik yang kuat, sehingga cenderung memiliki pendapatan yang besar, dan usia lanjut tidak produktif dalam bekerja karena fisik yang melemah sehingga mengurangi kemampuan untuk bekerja.

Tabel 11 memperlihatkan informasi lebih lanjut tentang jumlah penduduk Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berdasarkan komposisi umur penduduk.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2022

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-6	117	6,36
2	7-12	159	6,65
3	13-18	220	11,96
4	19-25	365	19,85
5	26-35	460	20,01
6	36-55	140	7,61
7	56-65	221	12,02
8	66-75	123	6,69
9	>75	34	1,85
	Jumlah	1.839	100

Sumber: Profil Desa Banti, 2022

Berdasarkan Tabel 11, jumlah penduduk terbanyak adalah antara umur 26 sampai dengan 35 tahun, dengan jumlah penduduk 460 dan persentase 20,01% dan umur 19 – 25 tahun dengan jumlah 365 dengan persentase 19,85. Hal ini dikarenakan usia tersebut adalah usia paling produktif dalam berusahatani dan fisik masih kuat serta mampu bekerja dengan jumlah dari kedua kelas ini yaitu 825 jiwa dengan persentase 39,86. Kelompok yang paling tidak produktif lagi untuk bekerja adalah penduduk usia minimal di atas >75 tahun, dengan jumlah penduduk 34 orang dan persentase 1,85% pada usia tersebut.

4.2.4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat di Desa Banti, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang mendapatkan penghasilan dari berbagai cara. Pendapatan seseorang bisa tinggi jika mata pencahariannya juga baik, begitu pula sebaliknya, jika pendapatan seseorang rendah, itu menandakan bahwa mata pencahariannya kurang baik.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	29	1,58
2	TNI/POLRI	3	0,16
3	Karyawan	80	4,35
4	Pelajar/Mahasiswa	535	29,09
5	Petani	357	19,41
6	Mengurus Rumah Tangga	365	19,85
7	Buruh Tani	80	4,35
8	Pensiunan	20	1,09
9	Belum/Tidak Bekerja	350	19,03
10	Lainnya	20	1,09
	Total	1.839	100

Sumber: Profil Desa Banti, 2022

Berdasarkan Tabel 12 penduduk Desa Banti dengan mata pencaharian terbanyak adalah bermata pencaharian petani yaitu sebanyak 357 orang petani dengan prosentase 19,41 karena rata-rata penduduk Desa Banti memiliki lahan

pertanian sehingga petani memiliki pekerjaan dengan potensi besar untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan mata pencaharian paling rendah yaitu anggota TNI/POLRI, hal ini dikarenakan posisi tersebut hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu.

4.2.5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kehidupan masyarakat desa. Pendidikan seharusnya dapat meningkatkan produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan komponen penting dari kehidupan masyarakat yang memberikan kontribusi untuk kualitas hidup yang lebih tinggi. Semakin tinggi kualitas sumber daya masyarakat, semakin tinggi pula kualitas sumber dayanya.

Tabel 13 menunjukkan informasi lebih lanjut tentang jumlah penduduk di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menurut tingkat pendidikan.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat Perguruan Tinggi	205	11,15
2	Tamat Akademi	30	1,63
3	Tamat SLTA	523	28,44
4	Tamat SLTP	242	13,16
5	Tamat SD	234	12,72
6	Belum Tamat SD	549	29,85
7	Belum/Tidak Sekolah	56	3,05
	Total	1.839	100

Sumber: Profil Desa Banti, 2022

Berdasarkan Tabel 13 penduduk dengan tingkat pendidikan tertinggi di Desa Banti yaitu Belum Tamat SD dengan jumlah 549 orang dan persentase sebesar 29,85% disebabkan oleh jumlah anak-anak yang semakin meningkat dan adanya motivasi orang tua untuk mendidik anaknya, sedangkan penduduk dengan tingkat pendidikan terendah yaitu tamat Akademi dengan jumlah 30 orang dan persentase hanya 1,63 %.

4.3 Sarana dan Prasarana

Desa Banti memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Hal ini disebabkan keinginan pemerintah untuk menjawab kebutuhan masyarakat pedesaan. Tabel 14 menunjukkan sarana dan prasarana Desa Banti.

Tabel 14. Sarana dan Prasarana di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Posyandu	2
4	Gedung TK	2
5	Gedung SD	2
6	Gedung SMP	1
7	Mesjid	5
8	Jalan Desa	1

Sumber: Data Profil Desa 2022

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa fasilitas terbanyak yang dimiliki di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah mesjid dengan jumlah 5 unit

4.4 Kondisi Pertanian

Desa ini padat dengan lahan pertanian berupa sawah dan kebun yang subur. Hal ini mampu mendongkrak produktivitas pertanian melalui peningkatan intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat. Sementara itu, setiap tahun lahan perkebunan menghasilkan bawang merah, kubis, cabai, tomat, dan tanaman lainnya.



V. HASIL DAN PEMBAHAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden pada penelitian ini adalah orang-orang yang melakukan budidaya Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Karakteristik responden atau petani dalam riset ini meliputi: umur, pengalaman bertani, pendidikan dan tanggungan keluarga. Adapun ciri responden sebagai berikut:

5.1.1 Umur Responden

Umur responden adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pengembangan usahatani bawang merah, baik itu dalam segi tenaga, pengetahuan dan pengalaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 15.

Tabel 15. Umur Petani atau Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
20-40	10	33
41-60	16	53
61-75	4	14
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 15. Menunjukkan bahwa umur responden 20 - 40 tahun berjumlah 10 orang memperoleh 33%, sedangkan umur responden 41 – 60 memperoleh 53% dan umur 61 - 75 memperoleh 14%. Usia petani sangat berpengaruh dalam

keberlangsungan usahatani baik secara fisik, pola fikir dan pengambilan keputusan, petani yang masi mudah cenderung memiliki fisik yang lebih baik, akan tetapi kurang berhati-hati dalam pengambilan keputusan dikarenakan kurangnya pengalaman yang dimiliki. Sementara itu, petani yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga hal ini berpengaruh dalam pengambian keputusan dan melakukan usahatani.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan juga berpengaruh pada pengembangan usahatani bawang merah. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh responden di Desa Banti dapat mempermudah pengembangan usahatani bawang merah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 16.

Tabel 16. Pendidikan Petani atau Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	7
SD	6	20
SMP	4	13
SMA/SMK	9	30
Diploma/Sarjana	9	30
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 16, dapat memperlihatkan tingkat pendidikan maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan diploma/sarjana berjumlah 9 orang, maka dapat

diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya dalam berusahatai karna semakin banyak pengetahuan dan tekhnologi akan menunjang kegiatan usahatni.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah tanggungan beban hidup bagi responden. Dalam usahatani, anggota keluarga bias berperang sebagai tenaga kerja dalam melakukan kegiatan usahatani. Adapun anggota keluarga petani terdiri dari suami/istri, anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan bagi responden. Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada kegiatan usahatani seperti pada pengambilan keputusan maupun perencanaan hal ini dikarenakan anggota keluarga adalah tenaga kerja yang sangat produktif dalam melakukan usahatani. Tingkat tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani atau Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0	4	13
1-3	15	50
4-7	13	47
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 17 memperlihatkan tentang tanggungan keluarga dengan persentase terbanyak adalah 1 -3 orang tanggungan. Semakin banyak tanggungan keluarga

petani maka akan semakin banyak biaya yang dibutuhkan dan akibatnya petani membutuhkan biaya tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi anggota keluarga dapat membantu keberhasilan petani maka dapat diartikan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula tenaga kerja yang kita miliki dalam melakukan kegiatan usahatani bawang merah.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani adalah seberapa lama respondek tersebut melakukan kegiatan budidaya bawang merah, semakin lama melakukan usahatani bawang merah maka akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yg didapatkan dalam melakukan usahatani bawang merah dibandingkan dengan petani yang hanya memiliki sedikit pengalaman dalam melakukan usahatani bawang merah. Adapun pengalaman dalam berusahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Pengalaman Petani atau Responden dalam Berusahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Pengalaman Berushatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1-10	9	30
11-30	16	53
31-50	5	17
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2022

Taebel 18, memperlihatkan tentang pengalaman responden dalam berusahatani. Maka dapat dilihat bahwa petani responden yang memiliki banyak

pengalaman berusahatani yaitu 11 - 30 dan 31 – 50 dengan total persentase 70%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa petani responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki banyak pengetahuan dalam berusahatani sehingga mampu menopang keberhasilan kegiatan usahatani bawang merah karna memiliki pengetahuan dari pengalaman yang telah dilalui.

5.2 Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal merupakan faktor yang ada dalam ruang lingkup usahatani bawang merah yaitu kekuatan (*strenght*), dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada dalam berusahatani. Kekuatan (*strenght*) adalah kondisi yang terdapat dalam tubuh suatu organisasi, proyek dan bisnis yang ada agar dapat berjalan dengan maksimal. Kelemahaan (*Weaknesses*) merupakan suatu kondisi kelemahan dan kekurangan yang terdapat didalam suatu bidang usaha, organisasi dan bisnis yang dapat menghambat keberhasilan dalam berusahatani.

5.2.1 Identifikasi Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan yang telah dilakukan pada lokasi penelitian, sesuai dengan dengan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilakukan identifikasi beberapa faktor internal yang ada dalam usahatani bawang merah yang meliputi kekuatan serta kelemahan sebagai berikut:

Tabel 19. Identifikasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah

Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weaknesses)
1. Ketersediaan Bibit Unggul 2. Sarana Produksi 3. Ketersediaan Tenaga Kerja 4. Pengalaman Usahatani	1. Kurangnya Modal 2. Mudah Terserang Penyakit dan Hama 3. Menurunnya Tingkat Kesuburan Tanah 4. Kurangnya Informasi Pasar

Suber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 19 memperlihatkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh petani di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

1. Kekuatan (Strength)

a. Ketersediaan Bibit Unggul

Ketersediaan bibit unggul juga merupakan kekuatan bagi petani dikarenakan bibit yang unggul sangat berpengaruh terhadap kualitas dari tanaman sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman bawang merah. Bibit unggul tersebut berupa bibit bawang merah kapur dan bibit bawang merah bima. Bibit Unggul tersedia di Desa Banti dikarenakan banyaknya instansi yang menampung bibit sehingga para petani tidak pernah kekurangan bibit unggul bawang merah karena tersedia diberbagai tempat.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi bagi petani di Desa Banti yang berupa pupuk dan pestisida sangat memadai sehingga dapat melakukan kegiatan usahatani dengan lancar karena adanya penunjang usahatani.

c. Ketersediaan Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja ini merupakan salah satu kekuatan bagi petani di Desa Banti dikarenakan jumlah petani sebesar 357 dan buru tani sebesar 80 dengan persentase 23,8 % dari jumlah keseluruhan penduduk di Desa Banti yang dapat membantu dalam kegiatan usahatani bawang merah, kemudian ditambah dengan tenaga kerja dari keluarga yang merupakan istri dan anak dari petani.

d. Pengalaman Usahatani

Para petani bawang merah di Desa Banti memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup matang dalam melakukan usahatani bawang merah yang diperoleh dari usahatani bawang merah yang telah dilakukan cukup lama berdasarkan dari datang yang diperoleh peneliti bahwa petani responden di Desa Banti memiliki pengalaman 11-50 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 70%.

2. Kelemahan (Weaknesses)

a. Kurangnya Modal

Petani bawang merah di Desa Banti terkendala dalam modal, dimana untuk mendukung usahatani membutuhkan alat dan bahan yang dapat menunjang keberlangsungan dalam berusahatani. Akan tetapi petani bawang merah di desa banti masi kekurangan modal untuk memenuhi kebutuhan dalam berusahatani. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti karna banyaknya petani yang menggunakan dana pinjaman KUR.

b. Mudah Terserang Penyakit dan Hama

Tanaman bawang merah rentan diserang penyakit dan hama selama proses pertumbuhannya.

c. Menurunnya Tingkat Kesuburan Tanah

Lahan yang ada di Desa Banti mengalami penurunan kesuburan tanah, hal ini sangat berpengaruh pada keberhasilan pertumbuhan tanaman yang membutuhkan banyak unsur hara dalam proses pertumbuhannya. Lahan di Desa Banti mengalami penurunan tingkat kesuburan tanah, hal itu disebabkan oleh penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus.

d. Kurangnya Informasi Pasar

Petani bawang merah di Desa Banti masih kurang dalam mendapatkan informasi pasar yang pasti untuk menjual hasil usahatani bawang merahnya, sehingga mempengaruhi harga jual yang diperoleh para petani, yang dimana selama ini petani hanya menjual kepada pedagang pengepul yang ada di Desa Bati yang masih menjadi pihak ketiga.

5.2.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar usahatani selama menjalankan usahanya. Adapun faktor eksternal ini terbagi menjadi dua bagian yaitu Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threat*) merupakan kondisi perkembangan atau kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Kondisi yang akan terjadi merupakan peluang atau ancaman petani bawang merah di Desa Banti.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian, sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka dapat dilakukan identifikasi beberapa faktor eksternal yang ada dalam kegiatan usahatani bawang merah yang meliputi peluang dan ancaman sebagai berikut:

Tabel 20. Identifikasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Desa Banti

Peluang(<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Harga Bawang Merah yang Relatif Tinggi 2. Tingginya Tingkat Permintaan Pasar 3. Ketersediaan Alat Mekanisasi Pertanian 4. Mudah di Jual	1. Perubahan Iklim 2. Tingginya Tingkat Pesaing 3. Ketidak Stabilan Harga 4. Serangan Hama penyakit

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 20 memperlihatkan tentang apa saja yang menjadi faktor eksternal dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa Banti.

1. Peluang (*Opportunities*)

a. Harga Bawang Merah yang Relatif Tinggi

Harga bawang merah menjadi peluang bagi petani di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dikarenakan harganya yang relatif tinggi dengan kisaran Rp. 30.000 – Rp. 40.000 sedangkan bawang merah di Kabupaten Banteang yang juga dikenal sebagai salah satu daerah yang memproduksi bawang merah yaitu berkisar Rp. 15.000 – Rp. 30.000 sehingga dapat memberikan

keuntungan yang besar bagi petani untuk bisa memenuhi perekonomian keluarganya dan dapat memenuhi kebutuhan dalam berusahatani selanjutnya.

b. Tingginya Permintaan Pasar

Tingginya permintaan dapat membuat petani semakin giat dalam melakukan usahatani bawang merah, hal itu disebabkan karna bawang merah memiliki peranan yang besar sebagai rempah dapur yang sangat disukai oleh masyarakat. Bawang merah Kabupaten Enrekang pernah mengekspor ke ambon sebesar 10 ton dan ke Maluku sebesar 28 ton, Indonesia juga pernah melakukan ekspor keluar negeri pada tahun 2021 sebesar 4 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat permintaan bawang merah sangat tinggi.

c. Ketersediaan Alat Mekanisasi Pertanian

Ketersediaan alat mekanisasi pertanian adalah peluang yang besar bagi petani karena banyaknya orang yang menyediakan penyewaan alat dan juga banyak petani yang memiliki alat mekanisasi pertanian berupa pompa air, traktor mini, springler dan pompa listrik pestisida sehingga mempermudah kegiatan usahatani bawang merah.

d. Mudah Dijual

Bawang merah dapat dijual dengan mudah, dikarenakan bawang merah ini sangat dibutuhkan dalam berbagai masakan sebagai salah satu rempah sehingga mudah dijual karna penggunaannya yang terus menerus dilakukan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden bahwa bawang merah sangat mudah untuk

dijual karna sebelum dilakukan pemanenan banyak pedagang yang ingin membeli bawang merah walaupun bawang merah belum dipanen.

2. Ancaman (*Threats*)

a. Perubahan Iklim

Perubahan Iklim yang tidak menentu menjadi ancaman besar bagi petani karna dapat menghambat dan merusak tanaman bawang merah, hal ini disebabkan karena para petani tidak bisa memprediksi perubahan iklim.

b. Tingginya Tingkat Pesaing

Tingginya tingkat pesaing dapat menjadi ancaman bagi petani bawang merah karena dengan banyaknya pesaing maka akan dapat mempengaruhi kestabilan harga jual bawang merah, banyak daerah yang melukan kegiatan budidaya bawang merah dan salah satunya yaitu kecamatan anggeraja yang mampu memproduksi sebesar 87,998 ton pada tahun 2020.

c. Ketidak Stablan Harga

Ketidak stablan harga bagi petani adalah ancaman yang paling sering dialami oleh para petani bawang merah di Desa Banti karena hal ini sudah menjadi konsekuensi dalam berusahatani dan ketidak stablan harga juda dapat memberikan kerugian dalam berusahatani bawang merah.

d. Serangan Hama Penyakit

Dalam kegiatan usahatani bawang merah, serangan hama penyakit adalah ancaman besar bagi petani dikarenakan dapat mengurangi jumlah produksi atau hasil panen bahkan sampai pada gagal panen jika serangan hama penyakit yang

tidak bisa dikendalikan. Hama peenyakit yang sering menyerang bawang merah adalah penyakit antraknosa atau busuk daun, layu fusarium, penyakit embun tepung, dan hama luat bawang

5.2.3 Matriks Strategi Internal

Matriks strategi internal dari hasil penelitian strategi pengembangan agribisnis bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 21 berikut:

Tabel 21. Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)

Faktor Analisis SWOT Internal				
No.	Kekuatan	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
1	Ketersediaan Bibit Unggul	0,12	3	0,36
2	Sarana Produksi	0,15	4	0,60
3	Ketersediaan Tenaga kerja	0,13	3	0,39
4	Pengalaman Usahatani	0,15	3	0,45
Jumlah		0,55		1,8
No.	Kelemahan	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
1	Kurangnya Modal	0,13	4	0,52
2	Mudah terserang Penyakit dan hama	0,12	2	0,24
3	Menurungnya Tingkat Kesuburan Tanah	0,11	2	0,22
4	Kurangnya informasi Pasar	0,09	2	0,18
Jumlah		0,45		1,16
Total		1		2,96

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 21 menunjukkan bahwa faktor internal memiliki 4 kekuatan dan 4 kelemahan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS dalam usahatani sebesar 2,96 yang terdiri dari bobot x rating dengan skor. Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa kekuatan tertinggi pada faktor internal adalah sarana

bawang merah dengan skor 0,60 yang artinya sarana produksi merupakan kekuatan yang paling berperang pada kesuksesan usahatani bawang merah sedangkan faktor internal yang memiliki nilai terendah adalah ketersediaan bibit unggul dengan skor 0,36. Faktor internal kekuatan dan kelemahan ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh skor sebanyak 2,9.

5.2.4 Matriks Strategi Eksternal

Matriks strategi eksternal dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS)

Faktor Analisis SWOT Eksternal				
No.	Peluang	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
1	Harga Bawang Merah yang Relatif Tinggi	0,15	4	0,60
2	Tingginya Tingkat Permintaan Pasar	0,13	3	0,39
3	Ketersediaan Alat Mekanisasi Pertanian	0,13	3	0,39
4	Mudah di Jual	0,10	3	0,3
Jumlah		0,51		1,68
No.	Ancaman	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
1	Perubahan Iklim	0,14	3	0,28
2	Tingginya Tingkat Pesaing	0,11	2	0,22
3	Ketidak Stabilan Harga	0,11	2	0,22
4	Serangan Hama Penyakit	0,13	2	0,26
Jumlah		0,49		0,98
Total		1		2,66

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 22 memperlihatkan bahwa faktor eksternal memiliki 4 peluang dan 4 ancaman yang ada pada kegiatan usahatani bawang merah di Desa Banti

Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun faktor eksternal peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting. Peluang dan ancaman usahatani bawang merah memiliki peluang paling tinggi ialah harga bawang merah yang relatif tinggi dengan skor sebesar 0,60 sedangkan faktor ancaman yg memiliki skor paling tinggi adalah perubahan iklim dengan skor 0,28. Faktor eksternal peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga memperoleh skor sebesar 2,66.

Tabel 23. Perhitungan Analisis SWOT

No	Uraian	Nilai (%)
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	1,80
	b. Kelemahan	1,16
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	1,68
	b. Ancaman	0,98

Sumber: Data Primer 2022

Terlihat pada Tabel 23 bahwa usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman dengan nilai berikut:

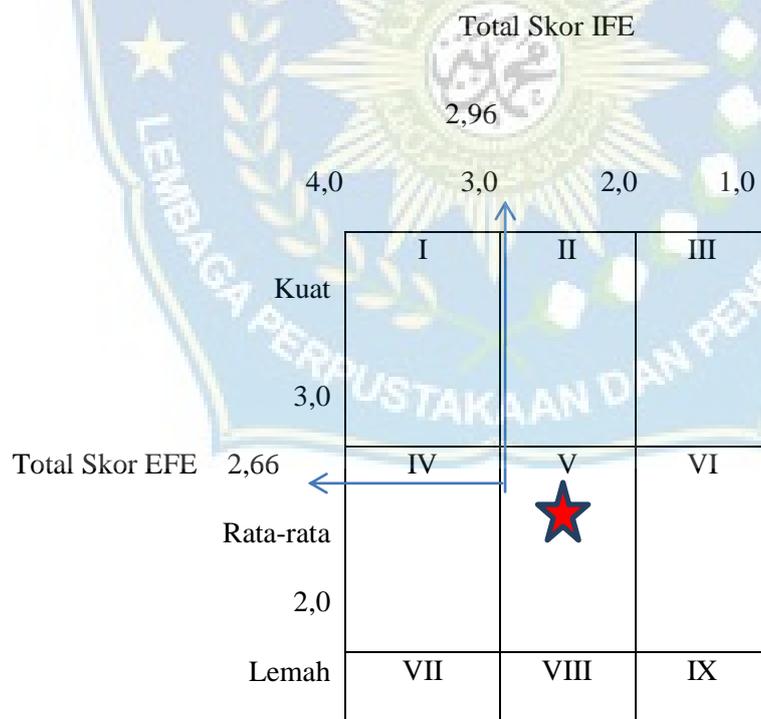
Faktor Internal: Kekuatan-Kelemahan: $1,80 - 1,16 = 0,60$

Faktor Eksternal: Peluang-Ancaman: $1,68 - 0,98 = 0,70$

5.3 Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah

5.3.1 Matriks Internal dan Eksternal

Matriks internal dan eksternal pada usahatani bawang merah ini dengan didasari oleh Tabel 22 dan Tabel 23 menunjukkan bahwa matriks internal berupa kekuatan dan kelemahan memperoleh skor sebesar 3,0 sedangkan matriks eksternal berupa peluang dan ancaman mempunyai skor sebesar 2,7. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan agribisnis bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, para petani sangat baik dalam mengembangkan peluang dengan meminimalisir ancaman yang ada dalam usahatani.



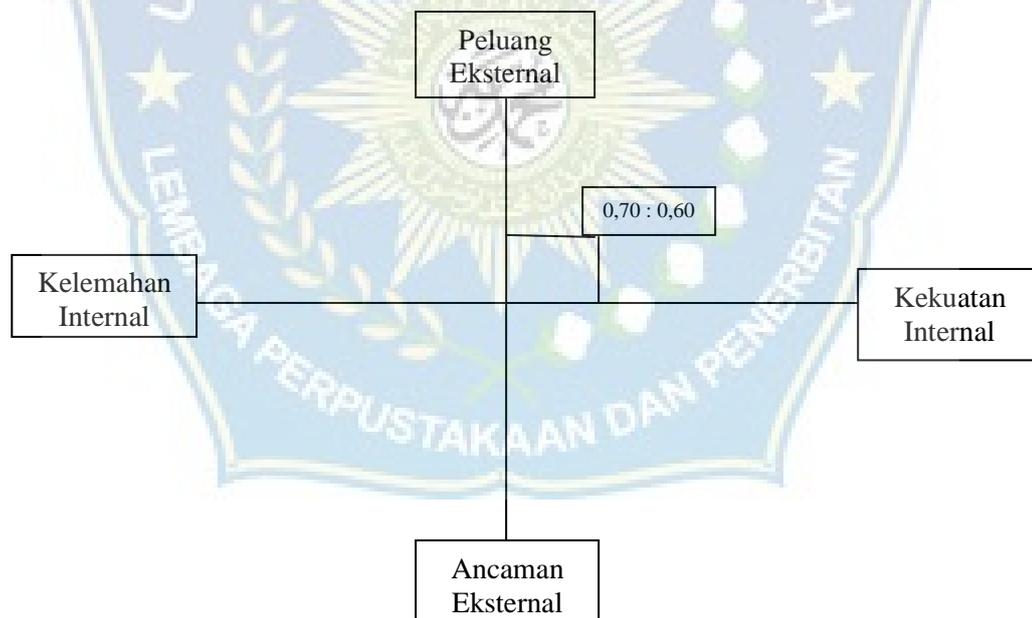
Gambar 2. Total Matriks

Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa skor strategi internal yaitu sebesar 3,0 dan skor strategi eksternal sebesar 2,7. Dari hasil perhitungan data

dapat diketahui bahwa usahatani bawang merah berada pada kolom 5. Pengembangan usahatani bawang merah memiliki peluang untuk terus dipertahankan dan dipelihara.

5.3.2 Matriks Posisi

Matriks posisi usahatani bawang merah di Desa Banti memiliki (0,70 : 0,60) berada pada kuadran 1 yang artinya usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berada pada kondisi prima atau berada pada kondisi yang baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks posisi di bawah ini:



Gambar 3. Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah

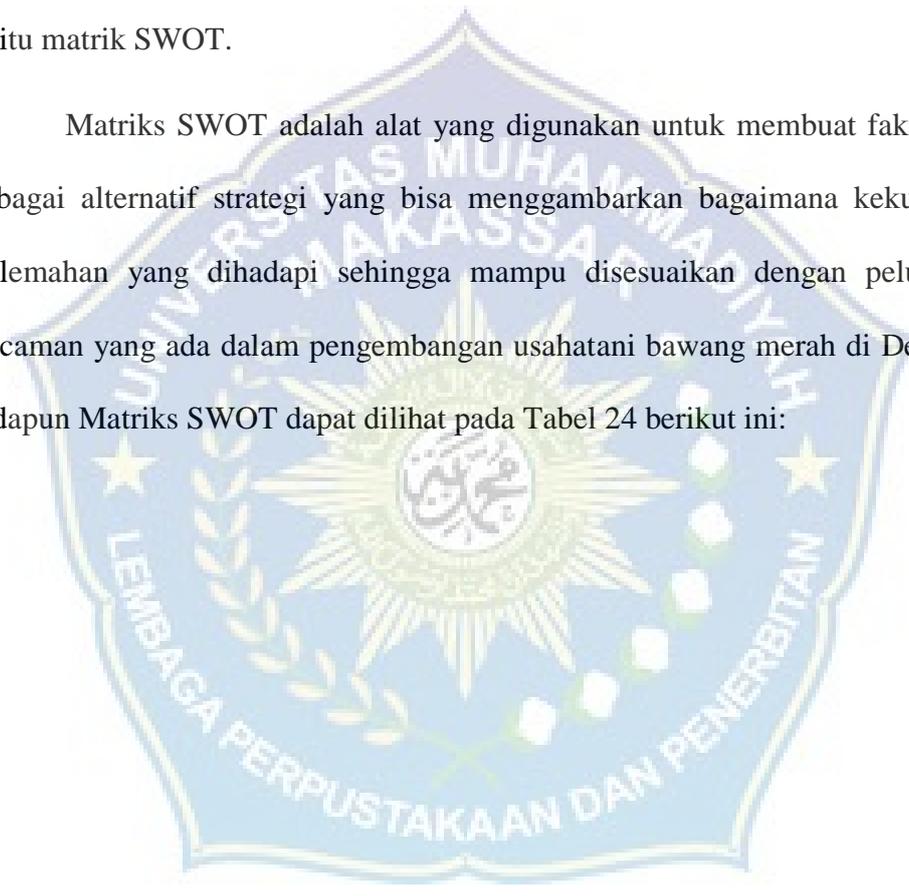
Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa usahatani bawang merah dapat memanfaatkan kekuatan sebagai modal dasar dan memanfaatkan kekuatan secara

maksimal serta menggunakan peluang untuk mengantisipasi dan meminimalkan ancaman.

5.4 Matriks SWOT

Strategi pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilakukan dengan menggunakan alternatif yaitu matrik SWOT.

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk membuat faktor-faktor sebagai alternatif strategi yang bisa menggambarkan bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dihadapi sehingga mampu disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti. Adapun Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini:



Tabel 24. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Bibit Unggul 2. Sarana Produksi 3. Ketersediaan Tenaga Kerja 4. Pengalaman Usahatani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Modal 2. Mudah Terserang penyakit dan Hama 3. Menurunnya Tingkat ke Suburan Tanah 4. Kurangnya Informasi Pasar
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Bawang Merah Relatif Tinggi 2. Tingginya Tingkat Permintaan Pasar. 3. Ketersediaan Alat Mekanisasi Pertanian 4. Mudah di Jual. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan penggunaan bibit unggul serta sarana produksi dalam meningkatkan produksi dan kualitas bawang merah untuk memperoleh harga yang relatif tinggi. 2. Mengoptimalkan pengalaman usahatani serta tenaga kerja dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah informasi dengan melakukan kerja sama dengan saluran pemasaran. 2. Melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah daerah berupa koperasi untuk mendapatkan pinjaman modal usaha guna untuk memenuhi kebutuhan alat mekanisasi pertanian.
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Iklim. 2. Tingginya Tingkat Pesaing. 3. Ketidak Stablan Harga. 4. Serangan Hama Penyakit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatna sarana produksi dan tenaga kerja dalam mengendalikan serangan hama penyakit. 2. Mengoptimalkan pengalaman usahatani dan sarana produksi untuk meningkatkan kualitas produksi yang berdaya saing dengan daerah lain. 3. Menggunakan pengalaman dalam mengantisipasi dan menanggulangi perubahan iklim. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan peningkatan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit agar terhindar dari serangan hama penyakit. 2. Menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi pasar serta tingkat pesain dan ketidak stabilan harga.

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang didalamnya terdapat kekuatan dan kelemahan serta peluang dengan ancaman dalam upaya pengembangan agribisnis bawang merah. Dengan menggunakan analisis SWOT mampu memperoleh beberapa strategi alternatif.

5.4.1 Strategi S-O

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal dengan:

1. Mengoptimalkan penggunaan bibit unggul untuk mendapatkan tanaman budidaya yang memiliki kualitas yang baik serta sarana produksi dalam meningkatkan produksi yang dapat memadai tanaman budidaya baik dari segi perawatan tanaman agar kualitas bawang merah menguntungkan dan memperoleh harga jual yang relatif tinggi.
2. Mengoptimalkan pengalaman usahatani agar petani dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi petani pada saat mengelola budidaya tanaman bawang merah serta tenaga kerja untuk mempercepat segala kegiatan di lahan dan petani dapat meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

5.4.2 Matriks W-O

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang sebagai berikut:

1. Menambah informasi dengan melakukan kerja sama dengan saluran pemasaran.
2. Melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah daerah berupa koperasi untuk mendapatkan pinjaman modal usaha guna untuk memnuhin kebutuhan alat mekanisasi pertanian.

5.4.3 Matriks S-T

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal seperti yang terangkum sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan terhadap petani bawang merah agar pengetahuan tentang peningkatan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit dapat ditangani secara baik dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.
2. Mengoptimalkan pengalaman petani dalam berusahatani agar memiliki pengetahuan tentang budidaya tanaman bawang merah dan sarana produksi untuk meningkatkan kualitas produksi yang berdaya saing dengan daerah lain.
3. Memanfaatkan pengalaman berusahatani dalam mengantisipasi dan menanggulangi perubahan iklim yang ada pada lapangan.

5.4.4 Strategi W-T

Strategi WT merupakan taktik atau carayang ditunjukkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari dari ancaman eksternal seperti yang terangkum sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan peningkatan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit agar terhindar dari serangan hama penyakit.
2. Menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi pasar serta tingkat pesain dan ketidak stabilan harga.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Beberapa faktor yang menjadi faktor internal dan eksternal di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang meliputi faktor kekuatan sarana produksi dan faktor kelemahan kurangnya modal. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor peluang yaitu harga yang relatif tinggi sedangkan faktor ancaman yaitu perubahan iklim. Menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pesain dan ketidakstabilan harga.
2. Alternatif strategi pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu melakukan pelatihan peningkatan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit agar terhindar dari serangan hama penyakit. Penggunaan teknologi komunikasi untuk memperoleh informasi pasar serta melakukan kerja sama dengan lembaga pemetintah daerah berupa koperasi untuk mendapatkan pinjaman modal usaha.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan pengembangan agribisnis bawang merah di Desa Banti, adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Banti untuk lebih memaksimalkan kekuatan yang ada berupa sarana produksi yang memiliki skor tertinggi (0,600 dalam melakukan usahatani bawang merah untuk meningkatkan produktifitas dan meminimalkan kelemahan serta memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.
2. Dengan adanya alternatif strategi yang telah dibuat oleh peneliti maka masyarakat tani diharapkan untuk memanfaatkan strategi tersebut dengan baik dalam menjalankan kegiatan usahatani bawang merah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, I Wayan Redi. 2019. *Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Universitas Hindu Indonesia.
- Adelina, Eti. 2021. *Analisis Struktur dan Kinerja Pemasaran Komoditas Bawang Merah Lokal di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Digilib Unismuh. Makassar.
- Badan Agribisnis Departemen Pertanian. 1995. *Sistem, Strategi dan Program Pengembangan Agribisnis*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Enrekang. 2020. *Produksi Tanaman Sayuran (kuintal)*, 2020. Enrekang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2022. *Produksi Bawang Merah Provinsi Sulawesi Selatan Menurut/Kota (Kuintal), 2018-2020*. Makassar.
- Cahyani, Utari Evy. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan*. IAIN Padangsidempuan.
- Dhini, Vika Azkia. 2021. *Ekspor dan Impor Bawang Merah Indonesia 2020*. Databoks. Jakarta.
- Dpmptsp. 2020. *Profil Kabupaten Enrekang*. Dpm ptsp Sulawesi Selatan. Makassar Muh Heryanto. 2020. *Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit di Desa Kassi*. Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Digilib Unismuh, Makassar.
- Nuralita, Sari. 2014. *Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Indonesia*. Departemen Agribisnis IPB. Bogor.
- Karmini. 2020. *Dasar-Dasar Agribisnis*. Mulawarman University Press. Samarinda Krisnamurti. 2020. *Pengertian Agribisnis*. Puspa Swara. Bogor.
- Luta, Devi Andriani. 2020. *Pemanfaatan Kompos Dalam Pembudidayaan Bawang Merah Pada Pekarangan Rumah di Desa Tomuan Holbung Kecamatan Bandar Pasir Mandonge*. Universitas Pembangunan Panda Budi. Medan.
- Lubis, Zulkarnain. 2019. *Strategi Pengembangan Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Simalungun*. UNM AI Washliyah.
- Purba. Deddy Waryudi, Dkk. 2020. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis. Medan.

Poerwanto, Roedhy. 2021. *Teknologi Hortikultura*. IPB Press. Bogor.

Siga Enrekang. 2021. *Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Enrekang*. Dinas Pemberdayaan Anak dan Perempuan Kabupaten Enrekang.



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent moon and a star. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top inner edge, "MAKASSAR" is at the top center, and "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is along the bottom inner edge. The word "LAMPIRAN" is superimposed in large, bold, black serif font across the center of the logo.

LAMPIRAN

Lampian 1. Kuisisioner

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BAWANG

MERAH

1. Identitas Responden

Nama

Umur

Jenis Kelamin

Pendidikan

Tanggungans Keluarga

Status Dalam Kelompok

2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu tanami bawang merah.?

Jawab :

3. Bagaimana status kepemilikan modal dari usahatani bawang merah bapak/ibu.?

Jawab :

4. Berapa jumlah produksi bawang merah bapak/ibu dalam sekali panen?

Jawab :

5. Berapa lama bapak/ibu dalam berusahatani bawang merah.?

Jawab :

6. Berapa jumlah produksi bawang merah bapak/ibu tahun lalu.?

Jawab :

7. Dalam pemeliharaan dan pemanenan bawang merah bapak/ibu berapa tenaga kerja yang dibutuhkan.?

Jawab:

8. Apakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usahatani bawang merah?

SWOT BOBOT	
Strength (Kekuatan)	SB/B/K/SK
	SB/B/K/SK
	SB/B/K/SK
Weaknesses (Kelemahan)	SB/B/K/SK
	SB/B/K/SK
	SB/B/K/SK
Opportunity (Peluang)	SB/B/K/SK
	SB/B/K/SK
	SB/B/K/SK
Threat (Ancaman)	SB/B/K/SK
	SB/B/K/SK
	SB/B/K/SK

Keterangan

SB : Sangat Besar (0,20)

B : Besar (0,15)

K : Kurang (0,10)

SK : Sangat Kurang (0,5)

9. Pilih atau lingkari salah satu jawaban yang sesuai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

SWOT RATING	
Strength (Kekuatan)	Penilaian SB/B/K/SK SB/B/K/SK
Weaknesses (Kelemahan)	SB/B/K/SK SB/B/K/SK SB/B/K/SK
Opportunity (Peluang)	SB/B/K/SK SB/B/K/SK SB/B/K/SK
Threats (Ancaman)	SB/B/K/SK SB/B/K/SK SB/B/K/SK

Keterangan :

SB : Sangat Besar (+4)

B : Besar (+3)

K : Kurang (+2)

SK : Sampai Kecil (+1)

Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2861/05/C.4-VIII/IX/1443/2022 10 Safar 1444 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 06 September 2022 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Enrekang
Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di –
Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 033/FP/A-6-IX/1444/2022 tanggal 5 September 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : IBNU ABBAS
No. Stambuk : 10596 1100619
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 September 2022 s/d 9 Nopember 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. Abubakar Idhan, MP.
NOMOR 101 7716

09-22

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/686/DPMTSP/ENR/IP/XI/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

IBNU ABBAS

Nomor Induk Mahasiswa : 10596 1100619
Program Studi : AGRIBISNIS
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : GAREGE
Lokasi Penelitian : KECAMATAN BARAKA KAB. ENREKANG
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENULISAN SKRIPSI** dengan Judul :
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BAWANG MERAH DI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2022-09-12 s/d 2022-12-12

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
27/11/2022 10:47:08
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
Pangkat Pembina Tk I
NIP. 19750528 200212 1 005

QR Code: 

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Lampiran 4 Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 6 Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Lama Berusahatani (Thn)	Jumlah Tanggungan (orang)	Luas Lahan (ha)
1	Guntur	Laki-Laki	48	SMA	20	2	0,50
2	Bahar	Laki-Laki	60	S1	41	7	0,50
3	Halim	Laki-Laki	52	SMA	30	2	0,70
4	Ali	Laki-Laki	52	SD	25	5	0,25
5	Mansur	Laki-Laki	71	SMP	40	5	1
6	Mirza	Laki-Laki	32	SMP	15	4	0,25
7	Rasyid	Laki-Laki	35	SD	25	4	0,25
8	Marden Saleh	Laki-Laki	75	SMP	50	2	0,30
9	Yunus	Laki-Laki	32	SMA	9	2	0,35
10	Kaden	Laki-Laki	45	SMA	22	3	0,25
11	Erik	Laki-Laki	30	S2	10	1	0,50
12	Ilham	Laki-Laki	27	S1	4	1	0,25
13	Anlo	Laki-Laki	27	SMA	15	2	0,50
14	Kamaruddin	Laki-Laki	29	SMA	2	1	0,25
15	H. Hama	Laki-Laki	63	S1	20	1	1
16	Suhani	Perempuan	62	SMA	35	1	0,50
17	Eti	Perempuan	41	SMP	25	6	0,30
18	Mustakim	Laki-Laki	38	SMA	7	4	0,30
19	Parapih	Laki-Laki	30	SD	8	4	0,30
20	Umar	Laki-Laki	45	SD	10	3	0,70
21	Suparman	Laki-Laki	43	SMA	20	3	0,25
22	Darna	Perempuan	43	SD	20	3	0,25
23	Muslim	Laki-Laki	51	SMA	30	1	0,50
24	Akbar	Laki-Laki	25	SMA	12	0	0,25
25	Matta	Laki-Laki	55	SD	30	7	0,25
26	Sumardi	Laki-Laki	55	S1	31	2	0,25
27	Amatuna	Laki-Laki	55	SD	18	7	0,25
28	Habib Usman	Laki-Laki	42	SD	25	3	0,50
29	Sampe	Laki-Laki	52	SMA	20	3	0,50
30	Syamsul Alam	Laki-Laki	49	SMA	29	5	0,25

Lampiran 7 Penentuan Bobot dan Rating Faktor Internal

Kekuatan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R1	R2	R3	Jum	Bo-																					
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	lah	bot			
1, Ketersediaan Bibit Unggul	0.15	0.10	0.10	0.20	0.15	0.15	0.05	0.10	0.10	0.15	0.10	0.15	0.1	0.1	0.15	0.15	0.10	0.05	0.05	0.10	0.15	0.10	0.05	0.15	0.10	0.15	0.15	0.05	0.15	0.05	0.15	0.10	3.45	0.12	
2, Sarana Produksi	0.20	0.15	0.15	0.15	0.10	0.10	0.15	0.15	0.10	0.10	0.15	0.15	0.15	0.10	0.15	0.20	0.20	0.10	0.15	0.10	0.10	0.15	0.15	0.10	0.15	0.10	0.15	0.15	0.10	0.15	0.15	0.10	0.15	4.10	0.15
3, Ketersediaan Tenaga Kerja	0.15	0.10	0.15	0.15	0.15	0.15	0.10	0.20	0.15	0.05	0.10	0.10	0.15	0.15	0.05	0.15	0.15	0.10	0.05	0.10	0.15	0.15	0.15	0.10	0.15	0.10	0.10	0.15	0.10	0.15	0.10	0.10	3.70	0.13	
4, Pengalaman Usahatani	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.10	0.15	0.20	0.15	0.10	0.20	0.15	0.15	0.15	0.10	0.10	0.15	0.10	0.15	0.15	0.15	0.15	0.05	0.10	0.15	0.15	0.15	0.10	0.15	0.10	0.15	0.10	4.1	0.15	
Kelemahan																																			
1, Kurangnya Modal	0.15	0.1	0.1	0.15	0.1	0.05	0.1	0.15	0.15	0.1	0.1	0.15	0.1	0.15	0.15	0.1	0.15	0.15	0.1	0.1	0.1	0.1	0.15	0.15	0.1	0.15	0.1	0.15	0.1	0.15	0.1	0.15	0.1	3.65	0.13
2, Mudah Terserang Penyakit dan Hama	0.15	0.15	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.15	0.05	0.15	0.15	0.1	0.15	0.1	0.15	0.1	0.15	0.15	0.15	0.1	0.1	0.05	0.05	0.1	0.05	0.15	0.1	0.1	0.15	0.1	0.1	0.15	0.1	3.35	0.12
3, Menurungnya Tingkat Kesuburan Tanah	0.10	0.1	0.1	0.1	0.15	0.05	0.1	0.15	0.1	0.1	0.1	0.1	0.05	0.1	0.05	0.1	0.15	0.1	0.05	0.1	0.15	0.1	0.15	0.1	0.1	0.15	0.1	0.1	0.15	0.1	0.1	0.1	0.1	3.10	0.11
4, Kurangnya Informasi Pasar	0.05	0.05	0.05	0.1	0.1	0.05	0.05	0.1	0.05	0.1	0.15	0.1	0.05	0.05	0.15	0.1	0.1	0.05	0.05	0.05	0.05	0.1	0.1	0.15	0.05	0.1	0.1	0.05	0.05	0.05	0.05	0.1	0.05	2.4	0.09
Jumlah	1.1	0.9	0.9	1.1	1.1	0.75	0.8	1.2	0.85	0.85	0.05	0.1	0.9	0.9	0.95	0.1	1.15	0.8	0.75	0.8	0.9	0.85	0.95	0.85	0.85	1	0.95	0.95	0.85	0.85	0.95	0.95	27.85	1.00	

Kekuatan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R1	R2	R3	Jum	Rat-																			
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	30	lah	ing	
1, Ketersediaan Bibit Unggul	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	95	3
2, Sarana Produksi	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	105	4
3, Ketersediaan Tenaga Kerja	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	88	3
4, Pengalaman Usahatani	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	100	3

	1	1	15	15	15	1	05	1	1	1	1	15	1	1	1	15	15	1	1	1	15	1	1	1	1	15	15	05	1	1		1
4, Serangan Hama Penyakit	0.1	0.15	0.05	0.1	0.1	0.1	0.05	0.15	0.15	0.15	0.1	0.15	0.1	0.05	0.1	0.1	0.05	0.1	0.1	0.15	0.15	0.1	0.05	0.1	0.15	0.15	0.15	0.15	0.1	0.15	3.75	0.13
Jumlah	1	0.95	0.85	1	1.05	1	0.9	1	1	0.05	0.9	1.15	0.9	0.85	0.9	1	1	0.9	0.95	0.8	1	0.9	1	1.4	1.05	1.1	1.05	0.85	0.9	1.05	29.65	1

Peluang	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	30	Jumlah	Rating	
1, Harga Bawang Merah Yang Relatif Tinggi	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	107	4	
2, Tingginya Tingkat Permintaan Pasar	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	104	3	
3, Perkembangan Teknologi	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	90	3
4, Mudah di Jual	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	82	3	
Ancaman																																	
1, Perubahan Iklim	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	96	3	
2, Tingginya Tingkat Pesaiang	3	2	1	3	3	1	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	68	2	
3, Ketidak Stabilan Harga	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	70	2	
4, Serangan Hama Penyakit	2	2	3	3	4	2	1	3	2	1	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	71	2	
Jumlah	20	19	22	27	27	23	21	26	22	21	20	21	21	22	25	24	21	23	25	21	21	22	24	27	23	26	24	25	24	21		23	

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara Responden





RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jeneponto/Rumbia pada tanggal 15 Juni 2000 dari pasangan Sampara dan Hasbia. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD 74 Garege dan lulus pada tahun 2012, SMPN 4 Rumbia dan lulus pada tahun 2015, SMA 1 Bissappu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis lolos seleksi masuk perguruan tinggi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Samata *Green House Hidroponik* di Gowa pada tahun 2022.

Tugas akhir perkuliahan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.